

---

**PENGARUH VARIABEL MACROECONOMIC TERHADAP FIRM PERFORMANCE PADA SEKTOR LQ45****Yandi Suprpto<sup>1</sup>**Email: [yandi.suprpto@uib.edu](mailto:yandi.suprpto@uib.edu)**Junita<sup>2</sup>**Email: [2041122.junita@uib.edu](mailto:2041122.junita@uib.edu)**Abstract**

*Two years after the global recession due to the pandemic caused by COVID-19, fears of a global recession have emerged due to the return of inflation triggered by the increase in interest rate by central banks in several countries, including Indonesia. This research is conducted to examine macroeconomic indicators' effect, namely gross domestic product, inflation, exchange rate, interest rate and unemployment rate on firm performance. This study used 28 companies listed in the LQ45 sector during 2017-2021 consecutively. Panel regression method is chosen as the method of this research as panel data is analyzed. The results of the study show that the variables such as gross domestic product, inflation, interest rate, unemployment rate have a significant effect, while the exchange rate variable does not have a significant effect on firm performance.*

**Keywords:** *gross domestic product, inflation, exchange rate, interest rate, unemployment rate*

**1. PENDAHULUAN**

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 telah menimbulkan dampak dan perubahan yang menyebabkan perubahan cukup pesat serta luas secara sosial maupun ekonomi di seluruh dunia (Sułkowski 2020), dimana hal tersebut menyebabkan ekonomi dunia mengalami resesi global. 2 tahun setelah terjadinya resesi global yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, kekhawatiran akan resesi global telah muncul kembali dikarenakan *inflation* yang melonjak dan diikuti oleh kenaikan *interest rate* oleh bank sentral di beberapa negara, termasuk Indonesia (Guénette et al. 2022).

Dinamika situasi makroekonomi yang disebabkan oleh ketidakpastian global sebagaimana yang digambarkan oleh statistik *gross domestic product* (GDP), *unemployment rate*, *exchange rate* dan inflasi, mengalami perubahan yang tidak stagnan dimana GDP dan *unemployment rate* membaik pada tahun 2017 hingga 2019, memburuk pada tahun 2020, sehingga kembali membaik pada tahun 2021. Sebaliknya

---

<sup>1</sup> *Corresponding author: Universitas Internasional Batam, Baloi-Sei Ladi, Jalan Gajah Mada, Tiban Indah, Sekupang, Kota Batam, 29426, Kepulauan Riau, Indonesia*

<sup>2</sup> *Universitas Internasional Batam, Baloi-Sei Ladi, Jalan Gajah Mada, Tiban Indah, Sekupang, Kota Batam, 29426, Kepulauan Riau, Indonesia*

pada inflasi, Indonesia mengalami inflasi yang cenderung menurun dari tahun 2017 hingga 2020 dan kembali meninggi pada tahun 2021. Sedangkan *exchange rate*, tingkat terbaik berada pada tahun 2017 dan terburuk pada tahun 2018. Tingkat suku bunga menjadi salah satu kebijakan pemerintah dalam melawan inflasi yang meninggi. Terlihat pada tahun 2018, terjadi kenaikan pada suku bunga hingga 6% dibanding sebelumnya 4,25% pada tahun 2017 dan cenderung semakin menurun hingga 3,5% pada tahun 2021 karena membaiknya inflasi.

Perusahaan yang berupaya untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang penuh dengan kompetitor, harus berupaya untuk beroperasi dalam kinerja yang baik. *Firm performance* merupakan kemampuan bisnis yang secara efektif menggunakan sumber daya - sumber daya dengan sedemikian rupa dalam meningkatkan hasil operasional dan keuangan dalam sebuah perusahaan (Taouab dan Issor 2019). Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai melalui beragam metode, salah satunya adalah dengan mengukur ROA (*Return On Asset*), yang merupakan sebuah parameter yang digunakan untuk menilai sejauh mana profitabilitas atau keuntungan bersih yang dapat dihasilkan dari aset-aset yang dimiliki (Poniwatie et al. 2021). Ada juga faktor-faktor, baik yang berasal dari internal maupun eksternal, yang dapat memengaruhi performa sebuah perusahaan. Sebagai contoh, faktor eksternal dapat mencakup pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja perusahaan. Faktor-faktor ini akan menjadi pertimbangan penting bagi investor potensial saat mereka membuat keputusan untuk berinvestasi (Gunawardhane et al. 2022).

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 merupakan beberapa perusahaan yang memiliki *market capitalization* tertinggi pada bursa saham Indonesia dan dipercaya menjadi perusahaan terbaik di masing-masing industri operasional mereka. Meski demikian, pendapatan bersih dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 juga mengalami gejolak dengan tren yang cenderung menurun dengan rata-rata ROA perusahaan indeks LQ-45 pada 0,084 di tahun 2017 dan menurun hingga 0,057 pada tahun 2020. Rata-rata ROA perusahaan kembali membaik pada tahun 2021 dan menunjukkan angka 0,071 pada tahun 2021. Hal ini diduga terjadi disebabkan oleh adanya gejolak pada indikator makroekonomi mengingat juga terjadi gejolak pada indikator-indikator makroekonomi.

**Tabel 1.1 Rata-rata ROA Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45**

Rata-rata ROA Perusahaan Terdaftar pada indeks LQ45	
Tahun	Rata-Rata ROA
2017	0.084026717
2018	0.083046723
2019	0.077236309
2020	0.057131897
2021	0.070589691

Sebelumnya telah disinggungkan bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan salah satunya adalah faktor *macroeconomic variable* yang dimana *macroeconomic* merupakan sejumlah ekonomi yang menyatukan kinerja, perilaku, struktur serta pengambilan keputusan ekonomi secara keseluruhan. Seperti menggunakan *inflation*, pajak, pengeluaran pemerintah untuk

mengatur pertumbuhan dan stabilitas ekonomi sebuah negara. Jumlah *macroeconomic variables* yang dapat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan lebih dari 30 variabel. Oleh karena itu, dari pihak perusahaan harus mewaspadai faktor-faktor tersebut dalam meminimalkan dampaknya terhadap *firm performance* (Mohd and Siddiqui 2020).

Ketidakpastian ekonomi global di tahun 2020 akibat Covid-19 serta resesi global yang kembali diisukan tahun 2023 dikhawatirkan akan berdampak pada kinerja perusahaan. Seperti pada penelitian Hussain et al. (2021) yang menemukan hubungan antara faktor *macroeconomic* terhadap *firm performance* di negara Pakistan, serta penelitian Meher dan Zewudu (2020) yang juga menemukan adanya hubungan antara faktor *macroeconomic* dengan *firm performance* di negara Ethiopia, sehingga dirasakan perlu adanya sebuah penelitian untuk menginvestigasi dan membuktikan hubungan antara faktor makroekonomi dan kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia. Penelitian ini akan bertujuan untuk membuktikan secara signifikan pengaruh makroekonomi terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia.

## 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

*Gross Domestic Product* merupakan akumulasi nilai tambah bruto dari seluruh produsen di dalam perekonomian, ditambah dengan pajak produk serta dikurangi subsidi-subsidi yang tidak termasuk dalam *value* sebuah produk (de Souza Mendonça et al. 2020). Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) dianggap sebagai salah satu *macroeconomic variable* yang paling signifikan untuk mewakili profitabilitas sebuah perusahaan (Ali et al. 2018). Menurut penelitian dari Thompson (2021) dan De Leon (2020) bahwa GDP mempengaruhi secara negatif terhadap ROA, dikarenakan GDP yang cenderung lebih tinggi akan menyebabkan pertumbuhan aset yang lebih kuat pada keuntungan sehingga menyebabkan penurunan persentase ROA. Namun, hasil penelitian Ali et al. (2018) menyatakan GDP mempengaruhi secara positif terhadap profitabilitas *firm performance* bank Syariah di negara Brunei dikarenakan bahwa bank Syariah Brunei secara substansial meningkatkan GDP yang dimana hal tersebut dapat membantu mendiversifikasi ekonomi negara Brunei. Mengacu pada temuan penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

**H1:** *Gross domestic product* berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*

*Inflation* merupakan sebuah fenomena yang menunjukkan peningkatan harga-harga dan berlangsung secara berkelanjutan dalam rentang waktu tertentu (Ridwan 2022). Dikarenakan *inflation* diukur melalui tingkat harga rata-rata, harga suatu barang dapat mengalami fluktuasi secara berkelanjutan tanpa memengaruhi tingkat harga rata-rata (Saiyed 2021). Menurut penelitian Ali et al. (2018) *inflation* mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap ROA dikarenakan tingkat *inflation* yang lebih tinggi akan mendorong korporasi untuk menaikkan harga produk dan jasa yang dimana hal tersebut dapat mengurangi penjualan sehingga pada akhirnya berdampak pada pendapatan perusahaan. Namun, hasil penelitian Pacini et al. (2017) menyatakan bahwa *inflation* mempengaruhi secara positif dikarenakan jika *inflation* naik, maka hal tersebut menandakan permintaan atau *demand* juga akan ikut meningkat, sehingga perusahaan harus meningkatkan produksi agar profitabilitas juga ikut meningkat. Mengacu pada temuan penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

**H2:** *Inflation* berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*

*Exchange Rate* merupakan nilai mata uang relative terhadap mata uang negara lain, dan karena melibatkan 2 mata uang, maka titik keseimbangan ditentukan oleh penawaran dan permintaan atas kedua mata uang tersebut (Daengs et al. 2021). Menurut penelitian Mate et al. (2022) menyatakan bahwa *exchange rate* mempengaruhi secara negatif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur di negara Kenya, dikarenakan melemahnya mata uang Kenya dan menyebabkan mahalnya impor sedangkan bahan baku perusahaan manufaktur Kenya semua diimpor. Hasil penelitian Ali et al. (2018) menemukan bahwa *exchange rate* mempengaruhi secara positif dan signifikan dikarenakan *exchange rate* yang lebih tinggi akan sangat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Mengacu pada temuan penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

**H3:** *Exchange rate* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset*

*Interest Rate* adalah salah satu kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Sentral untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran suatu Negara (Silalahi and Ginting 2020). Berdasarkan pada hasil penelitian dari Pacini et al. (2017) menyatakan bahwa *interest rate* mempengaruhi secara negatif terhadap ROA dikarenakan dengan naiknya sebuah *interest rate*, maka *inflation* akan menurun yang dimana hal tersebut menandakan permintaan sebuah produk atau jasa dari sebuah negara juga ikut menurun, sehingga profitabilitas perusahaan berdasarkan produksi mengalami penurunan. Namun, penemuan tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Ahmed et al. (2018) menyatakan bahwa *interest rate* memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena jika *interest rate* menurun, maka orang tidak akan menyimpan uang di bank dikarenakan mereka akan berinvestasi di aset lain, sebaliknya jika *interest rate* meningkat, maka orang akan menyimpan uang di bank dikarenakan mereka akan mendapat keuntungan yang lebih tinggi di deposito bank. Mengacu pada temuan penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

**H4:** *Interest rate* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset*

*Unemployment Rate* secara umum digunakan para ekonom dimana *unemployment level* digunakan sebagai pengukuran ketersediaan pekerjaan pada suatu negara dan menjadi indikator kesejahteraan masyarakat pada suatu negara (Kassem et al. 2019). *Unemployment rate* atau tingkat pengangguran dianggap sebagai salah satu variabel makroekonomi yang tidak dapat diprediksi serta tidak dapat dikontrol oleh sebuah organisasi. *Unemployment rate* mempengaruhi secara negatif terhadap ROA dikarenakan dalam dunia perbankan, dalam memberikan pendanaan kepada individu dilakukan secara selektif yang berarti pihak bank hanya akan meminjamkan atau menginvestasikan dana kepada individu yang memiliki rekam jejak kredit yang baik, dengan semakin tinggi *unemployment rate*, maka akan semakin sedikit kredit yang bisa disalurkan, sehingga profitabilitas bank juga akan ikut terdampak (Mohamad et al. 2019). Mengacu pada temuan penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

**H5:** *Unemployment rate* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on asset*

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan secara kuantitatif diadopsi oleh penelitian ini dimana data sekunder digunakan dengan teknik *purposive sampling* dalam pengumpulan data. Penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu 5 variabel independen serta 1 variabel

dependen berupa *firm performance* dengan menggunakan pengukuran ROA sebagai indikator.

### 3.1 Variabel Penelitian Operasional dan Pengukurannya

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian Operasional dan Pengukurannya**

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Return On Asset</i>	$\frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	(Fauzan et al. 2019; Husna dan Satria 2019; Nugroho et al. 2020)
<i>Gross domestic product</i>	Produk Domestik Bruto	bps.go.id
<i>Inflation</i>	Inflasi	bi.go.id
<i>Exchange rate</i>	Nilai Tukar	bi.go.id
<i>Interest rate</i>	Suku Bunga	bi.go.id
<i>Unemployment rate</i>	Tingkat Pengangguran	bps.go.id

Penelitian ini mengambil *firm performance* sebagai variabel dependen yang menggunakan rasio ROA sebagai indikator dalam mengukur. Rasio ROA memiliki formula:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

ROA merupakan sebuah indikator yang dimanfaatkan dalam mendeterminasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset sehingga mampu mendapatkan profitabilitas, yang dimana nilai rata-rata standar untuk rasio ROA yang dianggap sehat dalam suatu perusahaan adalah nilai diatas 5,98%.

Variabel lain yang memiliki dampak atau pengaruh terhadap variabel dependen dikenal sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan GDP, *inflation*, *exchange rate*, *interest rate* serta *unemployment rate*, yang dimana variabel independen seluruh datanya diperoleh dari internet secara langsung dengan kriteria data pada tahun 2017-2021.

**Tabel 3.2 Jumlah Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2017-2021	66
Perusahaan yang memenuhi kriteria	28
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	38
Jumlah sampel penelitian	28
Jumlah data sampel penelitian periode 2017-2021	140

### 3.2 Populasi dan sampel

Perusahaan yang memiliki saham diperdagangkan pada pasar modal dan juga terdaftar secara berturut-turut pada indeks LQ45 dari tahun 2017 sampai tahun 2021 digunakan sebagai sampel penelitian sebagaimana populasi penelitian yang digunakan merupakan perusahaan-perusahaan terbuka dengan saham perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Dari total 66 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 dari tahun 2017 sampai tahun 2021, diambil 28 perusahaan sebagai sampel penelitian karena perusahaan-perusahaan tersebut memenuhi kriteria pengambilan sampel

berupa perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2017 sampai tahun 2021 secara berkelanjutan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data *purposive sampling* di aplikasikan untuk mendapatkan sampel data yang tepat dimana data variabel ROA diambil dari laporan keuangan perusahaan dan variabel independen seperti GDP, *exchange rate*, *interest rate*, *unemployment rate* dan *inflation* diambil dari sumber yang tersedia di internet.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Karena data yang dikumpulkan bersifat campuran antara *cross section* dan *time series*, regresi data panel menjadi metode analisis data yang tepat dan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan *balanced panel data*, yang dimana artinya memiliki jumlah observasi yang sama banyak pada setiap data *cross section* dan *time series*. Setelah data terkumpul lengkap, proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti Stata.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif merupakan metode analisis yang menggunakan deskripsi data sebagai suatu metode yang berfungsi dalam menganalisis suatu data penelitian dengan mendefinisikan suatu obyek berdasarkan pada suatu pengukuran berbentuk tabel, penerapan Analisa deskriptif ini juga menggunakan pengukuran berupa *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation* yang berfungsi dalam mendeskripsikan hasil pengujian.

**Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif**

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>ROA</i>	140	0,057	0,466	0,074	0,083
<i>GDP (Milyar)</i>	140	13589825	16976691	15336256	1121728
<i>Inflation</i>	140	0,020	0,040	0,026	0,007
<i>Exchange Rate</i>	140	13548	14481	14062	321
<i>Interest Rate</i>	140	0,040	0,060	0,045	0,009
<i>Unemployment Rate</i>	140	0,050	0,070	0,059	0,007

Nilai terendah untuk variabel ROA menunjukkan angka 0,057 dan nilai tertinggi yang dimiliki sebesar 0,466. Terdapat juga nilai rata-rata yang diperoleh senilai 0,074. Ditinjau dari nilai standar rata-rata ROA yang sehat untuk sebuah perusahaan yaitu diatas 5,98%, dan dilihat dari nilai rata-rata variabel ROA mencapai 7,4%, maka dari hasil pengujian tersebut dikategorikan sebagai nilai persentase ROA yang sehat bagi *firm performance*. Serta terdapat juga nilai standar deviasi senilai 0,083.

Variabel GDP memperoleh nilai *minimum* sebesar 13589825 yang dimana nilai GDP tersebut terjadi di 2017 serta nilai *maximum* yang diperoleh sebesar 16976691 yang terjadi pada tahun 2021. Terdapat juga rata-rata pada variabel GDP pada angka 15336256 dan standar deviasi pada 1121728.

*Inflation* sebagai variabel independen memperoleh angka *minimum* 0,020 dimana nilai *inflation* tersebut terjadi pada tahun 2020 serta nilai *maximum* yang dimiliki sebesar 0,040 yang terjadi pada tahun 2017. Terdapat juga rata-rata dari 28 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian sampai dengan 2021 sebesar 0,026 serta nilai *standard deviation* yang dimiliki sebesar 0,007.

Variabel *exchange rate* memperoleh nilai *minimum* senilai 13548 yang dimana nilai tersebut terlihat pada tahun 2017 dengan nilai *maximum* yang dimiliki pada angka 14481 terlihat pada tahun 2018. Terdapat juga rata-rata *exchange rate* Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sebesar 14062 yang dimana hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa ketika *exchange rate* sebuah negara mencapai nilai diatas rata-rata maka bisa dibidang ekonomi sedang berada di titik yang lemah. Sebaliknya, ketika *exchange rate* sebuah negara mencapai nilai dibawah rata-rata maka bisa dibidang ekonomi sedang berada di titik yang kuat. Serta terdapat juga nilai *standard deviation* yang dimiliki sebesar 321.

Variabel *interest rate* yang memperoleh nilai *minimum* sebesar 0,040 yang dimana nilai tersebut diambil dari tahun 2021 serta nilai *maximum* yang dimiliki sebesar 0,060 yang terjadi pada tahun 2018. Terdapat juga rata-rata pada angka 0,045 serta standar deviasi variabel *interest rate* yang dimiliki sebesar 0,009.

Variabel independen terakhir adalah variabel *unemployment rate* yang memperoleh nilai *minimum* senilai 0,050 yang dimana nilai tersebut terjadi pada tahun 2019 serta nilai *maximum* sebesar 0,070 yang terjadi pada tahun 2020. Terdapat juga nilai rata-rata sebesar 0,059 yang dimana hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa, ketika *unemployment rate* sebuah negara mencapai nilai diatas rata-rata maka bisa dibidang ekonomi sedang melemah. Sebaliknya, jika *unemployment rate* sebuah negara mencapai nilai dibawah rata-rata maka bisa dibidang ekonomi sedang berada di titik yang kuat. Serta terdapat juga nilai *standard deviation* yang dimiliki sebesar 0,007.

## 4.2 Uji Regresi Panel

Regresi data panel digunakan untuk menentukan model penelitian yang paling tepat digunakan, yang dimana model penelitian meliputi 3 tipe yaitu *common effect model*, *fixed effect model* serta *random effect model*. Beberapa metode pengujian yang memiliki kriteria-kriteria tertentu terdiri dari pengujian chow, pengujian Hausman serta pengujian LM (*lagrange multiplier*) secara berurutan.

### 4.2.1 Uji Chow

Teknik ini menggunakan nilai signifikansi dari *cross section fixed* dalam menentukan model yang digunakan, apabila nilai signifikansi berada diatas 0,05, *common effect model* menjadi model yang cocok digunakan sedangkan jika kurang dari 0,05, maka *fixed effect model* lebih tepat untuk digunakan.

**Tabel 4.2 Hasil pengujian chow**

<i>Effect Test</i>	<i>Prob &gt; F</i>
<i>Cross-section Fixed</i>	0,0000

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi dari *cross section fixed* adalah 0,0000. Maka mengindikasikan jika *fixed effect model* lebih cocok untuk digunakan

dibandingkan *common effect model*. Selanjutnya, pengujian penelitian akan dilanjutkan dengan pengujian *hausman*.

#### 4.2.2 Uji Hausman

Teknik ini menggunakan nilai signifikansi dari *cross section random* dalam menentukan model yang digunakan, apabila nilai signifikansi berada diatas 0,05, *random effect model* lebih cocok digunakan. Jika sebaliknya, *fixed effect model* digunakan sebagai metode regresi penelitian ini.

**Tabel 4.3 Hasil pengujian hausman**

<i>Effect Test</i>	<i>Prob &gt; Chi2</i>
<i>Cross-section-Random</i>	1,0000

Dengan nilai 1,00, maka *random effect model* lebih unggul dibandingkan *fixed effect model* sehingga dilanjutkan dengan *langrange multiplier*.

#### 4.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Teknik ini menggunakan nilai signifikansi dari *breusch-pagan* dalam menentukan model yang digunakan, apabila nilai signifikansi berada diatas 0,05 *common effect model* lebih tepat digunakan namun *random effect model* lebih unggul jika nilai signifikansi dibawah 0,05.

**Tabel 4.4 Hasil pengujian lagrange multiplier**

<i>Effect Test</i>	<i>Prob &gt; Chibar2</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0,0000

Dengan hasil uji pada angka 0,00, maka *random effect model* menjadi model regresi paling tepat untuk digunakan.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji F

Hubungan antar variabel dapat di uji dengan metode uji F yang dilihat berdasarkan nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas berada diatas 0,05 maka menunjukkan variabel pengujian dalam suatu penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan. Hubungan signifikan antar variabel terbukti jika nilai signifikansi berada dibawah 0,05.

**Tabel 4.5 Hasil pengujian f**

<i>Effect Test</i>	<i>Prob &gt; chi2</i>
<i>REM</i>	0,0008

Hasil pengujian f memperoleh probabilitas sebesar 0,0008 yang dimana hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara bersamaan antar variabel *gross domestic product, inflation, exchange rate, interest rate* serta *unemployment rate* terhadap *return on asset* yang merupakan indikator kinerja perusahaan dalam penelitian.

#### 4.3.2 Uji t

Dalam hal menguji hipotesis, uji t digunakan dalam rangka menguji hubungan antara masing-masing variabel independen pada variabel dependen penelitian. Adanya hubungan signifikan antar 2 variabel penelitian jika nilai probabilitas menunjukkan angka kurang dari 0,05. Dengan pengujian *random effect model*, hasil pengujian hipotesis ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil pengujian t**

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
<i>Gross Domestic Product</i>	-0,1587888	0,033	Signifikan Negatif
<i>Inflation</i>	1,236296	0,000	Signifikan Positif
<i>Exchange Rate</i>	-0,2177729	0,370	Tidak Signifikan
<i>Interest Rate</i>	0,6967987	0,007	Signifikan Positif
<i>Unemployment Rate</i>	-1,24396	0,000	Signifikan Negatif

uji t menampilkan bahwa hasil pengujian variabel *gross domestic product* dengan probabilitas 0,033, variabel *inflation* dengan probabilitasnya 0,000, variabel *interest rate* dengan probabilitas 0,007 serta variabel *unemployment rate* dengan nilai probabilitas 0,000, yang dimana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel GDP, *inflation*, *interest rate* dan *unemployment rate* memiliki pengaruh nilai signifikansi dengan standar nilai signifikansi dibawah 0,05. Sedangkan, variabel *exchange rate* dengan nilai probabilitas 0,370 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi diatas 0,05.

#### 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Metode pengujian untuk menjelaskan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui koefisien determinasi.

**Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi**

Variabel Dependen	R Square
ROA	0,0142

Koefisien determinasi penelitian diketahui dengan nilai *R Square* dengan angka 0,0142 atau 1,42%.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel GDP pada hasil penelitian menampilkan terdapat adanya pengaruh signifikan negatif antar variabel *gross domestic product* terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Gunawardhane et al. 2022; De Leon 2020; Thompson 2021) yang menjelaskan bahwa variabel *gross domestic product* mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap kinerja sebuah perusahaan, dikarenakan pada saat terjadinya kenaikan *gross domestic product*, harga-harga asset secara umum juga akan ikut terapresiasi dan tidak sebanding dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan sehingga rasio ROA menurun. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Variabel *inflation* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antar variabel *inflation* terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Ally 2022; Fuadi et al. 2022; Pacini et al. 2017) yang menjelaskan bahwa variabel *inflation* memiliki hubungan yang signifikan positif dengan *return on asset* sebagaimana dikarenakan jika *inflation* naik, maka hal tersebut menandakan bahwa permintaan atau *demand* akan ikut meningkat. Perusahaan akan mengalami peningkatan keuntungan bersih berdasarkan meningkatnya permintaan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Hasil pengujian variabel berikutnya adalah *exchange rate* yang menampilkan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh signifikan antar variabel *exchange rate* dengan ROA. (Dewi et al. 2019; Sihombing et al. 2021; Tarihoran dan Endri 2021) menyatakan jika tidak ada hubungan antar kedua variabel yang dimaksud sehingga hipotesis ketiga dinyatakan ditolak.

Variabel *interest rate* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antar variabel *interest rate* terhadap *return on asset*. Seperti pada sektor perbankan Ahmed et al. (2018) menyatakan bahwa jika *interest rate* meningkat, maka orang-orang akan menyimpan uang di bank karena akan mendapat keuntungan yang lebih tinggi di deposito bank, yang dimana profitabilitas bank juga turut terdampak. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Thompson (2021) yang menemukan jika terdapat hubungan signifikan positif antara *interest rate* dengan *return on asset* sehingga hipotesis empat dari penelitian ditolak.

Variabel terakhir merupakan *unemployment rate* yang menunjukkan terdapat adanya pengaruh negatif signifikan antar variabel *unemployment rate* terhadap *return on asset*. Dikarenakan, ketika *unemployment rate* meningkat, pendapatan masyarakat pada negara yang dimaksud secara umum mengalami penurunan yang terkadang bersifat drastis dan menyebabkan penurunan pada daya beli serta melakukan penghematan pengeluaran secara umum hingga profitabilitas dari perusahaan turut terdampak. Seperti pada dunia perbankan, Mohamad et al. (2019) berargumen bahwa adanya hubungan signifikan negatif dari *unemployment rate* pada profitabilitas perusahaan yang dikarenakan dari pihak bank akan melakukan selektif dalam pemberian dana atau pinjaman kepada individu yang memiliki rekam jejak kredit yang baik serta mempunyai pendapatan yang tetap. Jadi, jika *unemployment rate* meningkat atau istilahnya banyak individu yang tidak memiliki pendapatan atau pendapatan yang tidak stabil, maka akan terjadi semakin sedikit kredit atau pinjaman yang dapat disalurkan, sehingga profitabilitas bank juga akan ikut menurun. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Horobet et al. (2021) yang juga menemukan adanya hubungan signifikan negatif antara *unemployment rate* dengan profitabilitas. Maka, hipotesis kelima penelitian dinyatakan diterima.

## 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dalam rangka untuk menyelidiki hubungan antara variabel *GDP*, *interest rate*, *inflation*, *exchange rate* dengan *unemployment* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada periode tahun 2017-2021. Dengan metode regresi panel *random effect model* yang digunakan dalam penelitian, ditemukan hasil pengaruh signifikan positif pada variabel *inflation* dan variabel *interest rate* terhadap variabel *inflation* dan *interest rate* pada perusahaan dapat mendorong adanya peningkatan pada kinerja sebuah perusahaan. Sedangkan pada variabel *unemployment rate* ditemukan

hasil yang sesuai dengan hipotesis penelitian dimana terbukti adanya hubungan yang signifikan negatif pada *return on asset*. Hasil pengujian tersebut menampilkan semakin naiknya tingkat *unemployment rate*, maka akan semakin turunnya daya beli masyarakat dengan turunnya pendapatan, sehingga menyebabkan adanya penurunan pada profitabilitas atau kinerjanya sebuah perusahaan.

Pada variabel *gross domestic product*, hasil pengujian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian dimana terdapat hubungan signifikan negatif, berbalik dibandingkan hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada saat terjadi kenaikan *gross domestic product*, harga asset pada umumnya juga akan ikut terapresiasi serta tidak sebanding dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan sehingga rasio ROA menurun.

Pada variabel *exchange rate* menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimana hasil membuktikan ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan seperti pada periode observasi yang terbatas, terbatasnya rasio pengukuran yang digunakan sebagai indikator *firm performance* serta data yang digunakan untuk menjadi sampel penelitian hanya berasal dari 1 indeks.

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, disarankan untuk penelitian selanjutnya berupa menggunakan indeks yang berbeda atau indeks yang lebih bervariasi, penambahan pengukuran rasio yang digunakan sebagai indikator *firm performance* serta dapat memperpanjang periode observasi penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A., R. Rehan, I. U. Chhapra, dan S. Supro. 2018. Interest rate and financial performance of banks in Pakistan. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting* 2 (1): 1–7.
- Ali, Q., S. Maamor, H. Yaacob, dan M. U. T. Gill. 2018. Impact of macroeconomic variables on Islamic banks profitability. *International Journal of Business Ethics and Governance*: 20–35.
- Ally, A. R. 2022. Influence of Macro-Economic Factors on Financial Performance of Commercial Banks in Tanzania. *Int. J. Econ. Financ* 14 (1).
- Daengs, G. S., E. Istanti, dan M. Y. R. Pandin. 2021. Challenges of Exchange Rate Fluctuation and Cpo Prices in Indonesia Palm Oil Industry. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/ijebd/article/view/13794> (3): 356–362.
- Dewi, V. I., C. Tan Lian Soei, dan F. O. Surjoko. 2019. The Impact of Macroeconomic Factors on Firms Profitability (Evidence From Fast Moving Consumer Good Firms Listed on Indonesian Stock Exchange).
- Fauzan, F., D. A. Ayu, dan N. N. Nurharjanti. 2019. The effect of audit committee, leverage, return on assets, company size, and sales growth on tax avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4 (3): 171–185.
- Fuadi, F., S. Sapparuddin, dan S. Sugianto. 2022. The effect of inflation, bi rate and exchange on profitability in sharia banking in indonesia period of 2009-2019. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)* 2 (1): 1–8.
- Guénette, J. D., M. A. Kose, dan N. Sugawara. 2022. Is a Global Recession Imminent? Available at SSRN.

- Gunawardhane, H., M. R. P. Wijesinghe, dan D. D. C. Kavinda. 2022. The impact of Company-specific and Macro-economic factors on Company Performance: Evidence from Insurance Sector in Sri Lanka. *Vidyodaya Journal of Management* 8 (I).
- Horobet, A., M. Radulescu, L. Belascu, dan S. M. Dita. 2021. Determinants of bank profitability in CEE countries: Evidence from GMM panel data estimates. *Journal of Risk and Financial Management* 14 (7): 307.
- Husna, A., dan I. Satria. 2019. Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, and dividend payout ratio on firm value. *International Journal of Economics and Financial Issues* 9 (5): 50–54.
- Hussain, S., V. C. Nguyen, Q. M. Nguyen, H. T. Nguyen, dan T. T. Nguyen. 2021. Macroeconomic factors, working capital management, and firm performance— A static and dynamic panel analysis. *Humanities and Social Sciences Communications* 8 (1): 1–14.
- Kassem, M., A. Ali, dan M. Audi. 2019. Unemployment rate, population density and crime rate in Punjab (Pakistan): an empirical analysis. *Bulletin of Business and Economics (BBE)* 8 (2): 92–104.
- De Leon, M. 2020. The impact of credit risk and macroeconomic factors on profitability: the case of the ASEAN banks. *Banks and Bank Systems* 15 (1): 21–29.
- Mate, E., M. Atieno, dan E. Kiganda. 2022. EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE ON FINANCIAL PERFORMANCE OF LISTED MANUFACTURING COMPANIES IN KENYA. *European Journal of Economic and Financial Research* 6 (4).
- Meher, K. C., dan T. Zewudu. 2020. Determinants of firm's internals & macroeconomic factors on financial performance of Ethiopian insurers. *DLSU Business & Economics Review* 29 (2): 71–80.
- Mohamad, M. T., A. A. Sulaiman, K. Hamimah, dan N. Muslim. 2019. The determinants of bank profitability: How Malaysian Islamic banks response to the financing risk. *Advances in Social Sciences Research Journal* 6 (12): 1–15.
- Mohd, A. S., dan D. A. Siddiqui. 2020. Effect of Macroeconomic Factors on Firms' ROA: A Comparative Sectorial Analysis from Pakistan. *Available at SSRN* 3681286.
- Nugroho, L., E. Nugraha, dan A. Badawi. 2020. The determinant of islamic performance ratio: Do financing deposit ratio, financing quality, and return on asset ratio matters? *Global Review of Islamic Economics and Business* 8 (2): 113–122.
- Pacini, K., P. Mayer, S. Attar, dan J. Azam. 2017. Macroeconomic factors and firm performance in The United Kingdom. *Journal of Smart Economic Growth* 2 (3): 1–11.
- Poniwatie, A., E. Istanti, dan V. I. Prasta. 2021. THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT RATIO AND RETURN ON ASSETS ON FINANCIAL DISTRESS ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON IDX FOR THE 2017-2019 PERIOD. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 5 (4).
- Ridwan, M. 2022. DETERMINANTS OF INFLATION: Monetary and Macroeconomic Perspectives. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi dan Industri* 1 (1): 1–10.

- Saiyed, R. 2021. Pengendalian Inflasi, Moneter dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Jurnal Ilmiah Bongaya* 5 (1): 42–49.
- Sihombing, L., W. Astuty, dan I. Irfan. 2021. Effect of capital structure, firm size and leverage on firm value with profitability as an intervening variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 4 (3): 6585–6591.
- Silalahi, D. E., dan R. R. Ginting. 2020. Strategi kebijakan fiskal pemerintah indonesia untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran negara dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 3 (2): 156–167.
- de Souza Mendonça, A. K., G. de A. C. Barni, M. F. Moro, A. C. Bornia, E. Kupek, dan L. Fernandes. 2020. Hierarchical modeling of the 50 largest economies to verify the impact of GDP, population and renewable energy generation in CO2 emissions. *Sustainable Production and Consumption* 22: 58–67.
- Sułkowski, Ł. 2020. Covid-19 pandemic; recession, virtual revolution leading to de-globalization? *Journal of Intercultural Management* 12 (1): 1–11.
- Taouab, O., dan Z. Issor. 2019. Firm performance: Definition and measurement models. *European Scientific Journal* 15 (1): 93–106.
- Tarihoran, D. V., dan E. Endri. 2021. Analysis Of Factors Affecting The Profitability In Consumer Goods Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015-2020 Period. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management* 1 (5): 545–558.
- Thompson, F. 2021. The effect of macroeconomic variables on the asset positions and financial performance of Non-banking Financial Institutions (NBFIs) in Jamaica. *Open Journal of Business and Management* 9 (3): 1424–1445.